

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Dalam mencari data sehubungan dengan masalah yang akan dibahas, maka penulis akan melakukan penelitian pada Pemerintah Kota Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian di sini adalah manajemen barang daerah yang diterapkan Pemerintah Kota Bandung dan kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Bandung.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang harus ditempuh oleh peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, yaitu untuk mencari pemecahan atas permasalahan yang telah dirumuskan. Desain Penelitian menyangkut metode dan alasan metode tersebut digunakan dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan data yang ada, kemudian data yang diperoleh selama penelitian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang dapat dijadikan acuan pembahasan untuk mencari keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti.

M. Nazir (1996: 63) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa secara terinci pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Selanjutnya definisi rumusan masalah asosiatif Menurut Sugiyono (2008:55): *“Rumusan masalah asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”*

Hubungan kausal sendiri adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Sehingga dalam hubungan kausal ini ada variabel independen dan variabel dependen. Metode penelitian studi kasus adalah penelitian tentang status objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Selanjutnya statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Dalam suatu penelitian dapat dipastikan ada variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti sebagai sesuatu yang akan diteliti dan akan menghasilkan informasi dari penelitian tersebut. Terdapat dua buah variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel *independen* adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel lain. Variabel ini akan menyebabkan perubahan pada variabel *dependen*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah manajemen/pengelolaan barang daerah. Pengelolaan barang daerah adalah rangkaian kegiatan dan tindakan terhadap barang daerah yang meliputi, perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penerimaan penyimpanan dan penyaluran, penggunaan, penatausahaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindah-tanganan, pembinaan pengawasan dan pengendalian, pembiayaan dan, tuntutan ganti rugi.

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen*. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan daerah. Kualitas laporan keuangan daerah sendiri dapat dikatakan berkualitas baik apabila memenuhi kriteria:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Mudah dipahami

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk mengetahui variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu dapat dilihat pula indikator-indikator untuk

meneliti variabel-variabel tersebut serta skala pengukurannya. Lihat tabel 3.1

berikut ini:

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel X

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Butir Kuesioner |
|--|---|---|---------|-----------------|
| Variabel Independen (X) Manajemen Barang Daerah (Permendagri No.17 Tahun 2007) | Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran | 1. Perencanaan berdasarkan ketersediaan barang. | Ordinal | 1 |
| | | 2. Penganggaran berpedoman pada standar sarana dan prasarana kerja. | Ordinal | 2 |
| | Pengadaan | Pengadaan barang berdasarkan pada prinsip : 1. Efektif dan efisien. 2. Transparan dan terbuka. 3. Bersaing, adil, dan akuntabel. | Ordinal | 3,4,5 |
| | Penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran | 1. Penerimaan barang diperiksa oleh Panitia Pemeriksa Barang Daerah sesuai Surat Perintah Kerja (SPK) | Ordinal | 6 |
| | | 2. Penjagaan persediaan barang di ruang penyimpanan melalui stock opname | Ordinal | 7 |
| | | 3. Penyaluran Barang Milik Daerah berdasarkan Surat Perintah Penyaluran Barang. | Ordinal | 8 |
| | Penggunaan | Status penggunaan barang milik daerah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah. | Ordinal | 9 |
| | Penatausahaan | 1. Pendaftaran dan pencatatan barang milik daerah berdasarkan penggolongan dan kodefikasi barang. | Ordinal | 10 |
| | | 2. Penyusunan buku inventaris dan buku induk inventaris berdasarkan sensus barang milik daerah. | Ordinal | 11 |
| | | 3. Penyusunan neraca berdasarkan laporan barang milik daerah. | Ordinal | 12 |
| | Pemanfaatan | 1. Pemanfaatan barang | Ordinal | 13 |

| | | | | |
|--|---|---|---------|--------------|
| | | penunjang pemerintahan berdasarkan persetujuan Kepala Daerah. | | |
| | | 2. Pemanfaatan barang selain barang penunjang pemerintahan berdasarkan persetujuan pengelola | Ordinal | 14 |
| | Pengamanan dan Pemeliharaan | 1. Pengamanan dengan sertifikasi dan kelengkapan bukti kepemilikan | Ordinal | 15 |
| | | 2. Pemeliharaan berdasarkan Daftar Kebutuhan Pemeliharaan Barang Milik Daerah (DKPBMD) | Ordinal | 16 |
| | Penilaian | Penilaian asset berdasarkan biaya perolehan atau nilai wajar pada saat asset diperoleh. | Ordinal | 17 |
| | Penghapusan | Penghapusan berdasarkan persetujuan dan keputusan Kepala Daerah | Ordinal | 18 |
| | Pemindahtanganan | 1. Penjualan dilakukan secara lelang kecuali : a. Kendaraan dinas perorangan pejabat Negara. b. Rumah golongan III c. Barang daerah lain yang ditetapkan pengelola | Ordinal | 19 |
| | | 2. Tukar menukar berdasarkan pertimbangan aspek teknis, ekonomis, dan yuridis. | Ordinal | 20,21,22 |
| | | 3. Hibah dengan pertimbangan kepentingan sosial, keagamaan, kemanusiaan, dan penyelenggaraan pemerintahan. | Ordinal | 23,24,25, 26 |
| | | 4. Penyertaan modal dalam rangka pendirian, pengembangan, dan peningkatan kinerja BUMD | Ordinal | 27 |
| | Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian | 1. Pembinaan melalui pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, dan supervisi. | Ordinal | 28,29,30 |
| | | 2. Pengendalian melalui pemantauan dan investigasi. | Ordinal | 31 |

| | | | | |
|--|---------------------|---|---------|----|
| | | 3. Pengawasan dengan melakukan pengauditan. | Ordinal | 32 |
| | Pembiayaan | Pembiayaan pengelolaan barang milik daerah dibebankan dalam APBD. | Ordinal | 33 |
| | Tuntutan Ganti Rugi | Tuntutan ganti rugi berupa sanksi administratif atau sanksi pidana sesuai peraturan undang-undang | Ordinal | 34 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Butir Kuesioner |
|---|--------------------|--|---------|-----------------|
| Variabel Dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan (PP No.24 Tahun 2005) | Relevan | 1. Memiliki manfaat umpan balik. | Ordinal | 1 |
| | | 2. Memiliki manfaat prediktif. | | 2 |
| | | 3. Tepat Waktu. | | 3 |
| | | 4. Lengkap. | | 4 |
| | Andal | 1. Penyajian jujur. | Ordinal | 5 |
| | | 2. Dapat diverifikasi. | | 6 |
| | | 3. Bersifat netral. | | 7 |
| | Dapat Dibandingkan | Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. | Ordinal | 8 |
| | Dapat Dipahami | Dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan pemahaman para pengguna. | Ordinal | 9 |

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu populasi yang akan meliputi karakteristik dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008:115) populasi mempunyai arti: *“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”*

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah sebanyak 17 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), 13 Lembaga Teknis, 4 Perusahaan Daerah, dan 30 Kecamatan di Kota Bandung.

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu sampel jika populasi tersebut terlalu besar. Menurut Sugiyono (2008:116) sampel mempunyai arti sebagai berikut: "*Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus mewakili karakteristik populasi (representatif).*"

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik ini digunakan karena dalam penelitian ini dilakukan studi kasus terhadap objek penelitian. Berdasarkan pertimbangan waktu dan biaya serta rekomendasi dari pihak Pemerintah Kota Bandung, penulis akan mencari data melalui penyebaran kuesioner kepada sampel, di mana yang menjadi sampel adalah 17 SKPD dan 13 Lembaga Teknis di Kota Bandung. Kuesioner mengenai Manajemen Barang Daerah akan diberikan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan penjelasan dan informasi mengenai Manajemen Barang Daerah yaitu pada kuasa pengguna barang di setiap SKPD dan Lembaga Teknis di Pemerintah Kota Bandung. Sedangkan kuesioner mengenai kualitas laporan keuangan akan diberikan kepada bagian keuangan dari tiap-tiap SKPD dan Lembaga Teknis di Pemerintah Kota Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Lembaga Teknis pada Pemerintah Kota Bandung, yaitu :

1. Dinas Bina Marga Dan Pengairan
2. Dinas Kebakaran
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
4. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
5. Dinas Kesehatan
6. Dinas Komunikasi dan Informatika
7. Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan
8. Dinas Pemakaman dan Pertamanan
9. Dinas Pemuda dan Olah Raga
10. Dinas Pendapatan
11. Dinas Pendidikan
12. Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
13. Dinas Perhubungan
14. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
15. Dinas Sosial
16. Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya
17. Dinas Tenaga Kerja
18. Badan Kepegawaian Daerah
19. Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat
20. Badan Pelayanan Perizinan Terpadu
21. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
22. Badan Pengelola Lingkungan Hidup
23. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

24. Inspektorat
25. Kantor Pengelolaan Pemakaman.
26. Kantor Perpustakaan Umum & Arsip Daerah
27. Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kota Bandung
28. Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak
29. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung
30. Satuan Polisi Pamong Praja

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (Studi Literatur)

Teknik ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh data kualitatif atau data pendukung berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari literatur serta referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan objek dan masalah penelitian.

2. Kuesioner

Yaitu membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada subjek penelitian yang dianggap mampu dan berwenang dalam memberikan jawaban yang diperlukan.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk

yang lebih sederhana, untuk lebih mudah dibaca dan diinterpolasikan dalam proses pengolahan data.

Data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan persiapan yaitu mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan lembar kuesioner serta memeriksa kebenaran pengisiannya.
2. Melakukan tabulasi hasil kuesioner dan memberikan nilai sesuai sistem penilaian yang telah ditetapkan.
3. Data hasil tabulasi pada pendekatan penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sebagaimana yang dirancang dalam operasionalisasi variabel dan kuesioner, nilai variabel-variabel X dan Y berskala ordinal. Untuk menentukan skor setiap pertanyaan, digunakan *skala likert* dengan cara memberikan skor atas jawaban dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan. Penggunaan skala likert dalam pengukuran akan menghasilkan data interval atau rasio. Adapun tingkat penskorannya untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

- Selalu diberi nilai 5
- Sering diberi nilai 4
- Kadang-kadang diberi nilai 3
- Hampir Tidak Pernah diberi nilai 2
- Tidak Pernah diberi nilai 1

Sugiyono (2009) mengemukakan kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden ditentukan sebagai berikut: “*Skor maksimum setiap kuesioner*

adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $((100\% - 20\%)/5)$.”

Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh kriteria interpretasi skor berikut ini,

Tabel 3.2
Interpretasi Skor

| Hasil | Kategori |
|--------------|------------------------------|
| 20% - 35,99% | Tidak Baik / Tidak Efektif |
| 36% - 51,99% | Kurang Baik / Kurang Efektif |
| 52% - 67,99% | Cukup Baik / Cukup Efektif |
| 68% - 83,99% | Baik / Efektif |
| 84% - 100% | Sangat Baik / Sangat Efektif |

Mengingat pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dua macam pengujian yaitu *test of Validity* (uji kesahihan) dan *test of reability* (uji keandalan) guna menguji kesungguhan jawaban responden.

3.2.5.1. Uji Validitas

Uji validitas ditujukan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur atribut yang dimaksud. Langkah-langkah uji validitas adalah sebagai berikut :

1. Hitung skor indikator dan skor masing-masing item pertanyaan.
2. Hitung ranking tiap item dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
3. Hitung koefisien korelasi rangking skor item pertanyaan dengan skor indikatornya, dimana masing-masing item pertanyaan harus disesuaikan dengan indikatornya masing-masing. Menghitung koefisien korelasi dengan rumus Rank Spearman berikut ini:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

ρ : Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

b_i : Selisih mutlak antara ranking data variabel X dengan variabel Y

n : Banyaknya responden atau subjek yang diteliti

(Sugiyono, 2008:357)

4. Membandingkan koefisien korelasi tersebut dengan koefisien korelasi menurut nilai kritisnya yang tertera pada tabel. Item-item yang memiliki koefisien korelasi yang sama dengan atau lebih kecil dari pada nilai kritisnya maka dinyatakan invalid atau harus dibuang.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Pengujian reliabilitas pada penelitian

ini menggunakan teknik belah dua (*split half*). Langkah-langkah uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Membagi item-item kedalam dua kelompok, yaitu kelompok instrumen genap dan ganjil.
2. Menjumlahkan sehingga menghasilkan skor total pada masing-masing kelompok, yaitu skor total pada kelompok ganjil dan skor total pada kelompok genap.
3. Mencari korelasi skor total kelompok genap dan kelompok ganjil dengan rumus Rank Spearman.
4. Mencari angka reliabilitas untuk keseluruhan menggunakan rumus Spearman Brown berikut ini:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana : r_i : angka reliabilitas keseluruhan item

r_b : angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

(Sugiyono, 2008:186)

Bandingkan nilai r_i yang diperoleh dengan nilai kritisnya yaitu 0,70. Angka kritis tersebut didasarkan pada teori Kaplan yang menyatakan bahwa bila nilai reliabilitas suatu instrumen berada antara 0,7 – 0,8 maka instrumen tersebut sudah cukup baik untuk dijadikan alat penelitian. Bila nilai r_i yang diperoleh lebih besar dari nilai kritisnya, maka instrumen dapat diandalkan (*reliable*). Sebaliknya bila lebih kecil atau sama dengan nilai kritisnya maka tidak *reliable* dan harus dibuang dalam analisis.

3.2.5.3. Uji Korelasi Rank Spearman

Dalam penelitian ini uji korelasi yang digunakan adalah menggunakan koefisien korelasi *rank spearman*, karena teknik ini merupakan pengujian asosiasi yang menuntut kedua variabel diukur dalam skala ordinal sehingga objek individu yang dipelajari dapat dirangking dalam dua rangkaian berturut-turut. Rumus dari *Rank Spearman* adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

ρ : Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

b_i : Selisih mutlak antara ranking data variabel X dengan variabel Y

n : Banyaknya responden atau subjek yang diteliti

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut diatas, maka dapat diinterpretasikan derajat hubungan antara kedua variabel seperti yang disajikan di berikut ini :

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Korelasi |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

3.2.5.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik non parametrik, teknik ini sesuai dengan data-data ilmu sosial dan dapat digunakan bukan untuk skor eksak, melainkan untuk tingkatan atau ranking.

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini teknik yang digunakan adalah uji t dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t : nilai t yang dihitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

(Sarwono, 2008: 61)

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengujian hipotesis yang berkenaan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis Null (H_0) menyatakan tidak terdapatnya pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hipotesis tersebut dinyatakan sebagai berikut :

H_0 : $\mu < \mu_0$: Manajemen barang daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H_a : $\mu \geq \mu_0$: Manajemen barang daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Dalam menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis, dilakukan dengan membandingkan nilai antara t-hitung dengan t-tabel. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- H_0 diterima jika :

$$t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$$

- H_0 ditolak jika :

$$t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$$

Kriteria tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Jika hasil t-hitung lebih kecil daripada t-tabel, maka H_0 diterima yang artinya manajemen barang daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- Jika hasil t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya manajemen barang daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Pengujian hipotesis dapat juga dilakukan dengan menggunakan angka signifikansi. Dengan ketentuan sebagai berikut,

- Jika angka signifikansi hasil riset $< 0,01$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika angka signifikansi hasil riset $> 0,01$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.2.5.5. Menghitung Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X sebagai variabel bebas

menerangkan variabel Y sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung koefisien determinasi,

$$KD = \rho^2 \times 100 \%$$

Dimana :

KD : Koefisien determinasi

ρ : koefisien korelasi *rank spearman*

